

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *I AM THE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA MAS

Lili Yanti, Christanto Syam, Laurensius Salem

Pascasarjana Bahasa Indonesia, FKIP Univesitas Tanjungpura, Pontianak

Email: liliyantiana18@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation and evaluation of active learning strategy type i am the learning skill of writing short story in grade X student A MAS Yasti Singkawang. The method of this research is qualitative research design method of action class that includes 3 cycles. The results showed that students short story writing skills can be improved by the application of active learning strategy type i am the evidenced by the value of the process and the value of writing short stories. In the first cycle shows that the process of writing short story writing is included in the good category while the result of writing short story students reaches 33%. In the second cycle of learning process of writing short story included in good category while the result of writing short story of student reach 57%. In the third cycle of learning process of writing short story included in the good category while the result of writing short story students reach 90% and has reached and exceeded the classical that is determined that is 75%.

Keywords: *Active Learning Strategy Type I Am The, Writing Skills, short stories*

Keterampilan menulis membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Keterampilan menulis ini tidak sekadar menuliskan huruf-huruf dan kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan, namun harus memerhatikan kohesi dan koherensi sebuah tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat menyampaikan maksud penulis. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis. Keterampilan menulis dapat diwujudkan dalam bentuk materi menulis cerpen. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Keterampilan menulis cerpen bukan sekadar meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun juga meningkatkan daya imajinasi dan apresiasi siswa terhadap sastra. Menulis cerpen bertujuan untuk mengekspresikan perasaan penulis dan juga menyalurkan pikiran penulis mengenai berbagai peristiwa dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran

menulis cerpen ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dengan runtut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak permasalahan yang terjadi pada keterampilan menulis. Kondisi awal (prasiklus) diperoleh data dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis siswa. Hanya 24% (5 siswa) yang mempunyai kemampuan menulis berkategori baik dan mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis sangat rendah. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Rendahnya persentase ketercapaian ketuntasan minimum tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis ini sulit. Faktor selanjutnya, siswa juga merasa bingung untuk memulai sebuah tulisan karena sulitnya mendapatkan ide

dan imajinasi yang akan dituangkan menjadi tulisan. Rendahnya kosakata yang dimiliki siswa juga menyebabkan kesulitan siswa dalam pemilihan diksi yang tepat. Faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya membaca dan latihan praktik menulis sehingga banyak terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca, ejaan, dan kalimat efektif. Siswa juga tidak bisa membedakan karangan narasi dengan cerpen, sehingga siswa berasumsi bahwa karangan narasi sama dengan cerpen. Kesulitan guru dalam memilih metode pembelajaran juga memengaruhi situasi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta desain pembelajaran yang kreatif. Pemilihan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* ini sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* adalah strategi pembelajaran yang mengasumsikan peran seseorang yang pekerjaannya sedang siswa pelajari (Silberman, 2009: 230). Peran merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran ini menjadi sumber inspirasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dengan cara siswa disajikan pada tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan berkenaan dengan peran, berbantuan instruksi sebelumnya kemudian mengimplementasikan kegiatan tersebut secara tulisan.

Kelebihan strategi pembelajaran *i am the* adalah siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran melibatkan siswa secara langsung dan juga dikaitkan dengan kehidupan nyata. Siswa juga lebih kreatif dalam mengembangkan daya imajinasi, bisa bereksplorasi sesuai karakteristik, dan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra dengan memerankan tokoh yang menjadi sumber inspirasi. Strategi *i am the* ini juga menuntun siswa secara bertahap dalam penulisan cerpen yaitu di mulai dari pemilihan peran, tema, dan mempelajari

tugas-tugas atau kegiatan peran yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan fiksi. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan dan atas dasar inilah penulis memecahkan masalah yang ada di kelas X A MAS Yasti Singkawang berkaitan dengan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menciptakan suasana belajar mengajar dalam strategi ini siswa memerankan seseorang yang pekerjaannya sedang siswa pelajari. Siswa diberi tugas pekerjaan nyata dengan sedikit saja instruksi dan belajar sambil bekerja (Patimawati, 2014). Strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa dapat mengasumsikan peran seseorang (Silberman, 2009: 230). Strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* memiliki kelebihan atau keunggulan. *Pertama*, strategi ini memberikan tantangan kepada siswa dalam mengasumsikan peran orang lain bertujuan menumbuhkan kerja keras siswa dalam mencari sumber. *Kedua*, proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan karena siswa tidak bekerja secara individu, namun mendapatkan *partner* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Ketiga*, siswa akan lebih kreatif dalam menuangkan ide karena siswa dituntut untuk mendalami peran yang dipilih tersebut. *Keempat*, Siswa akan lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas karena alokasi waktu ditentukan dalam penyelesaian tugas. *Kelima*, menumbuhkan solidaritas pada diri siswa.

Cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa, relatif pendek, selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2013: 12), mengatakan bahwa “Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk,

kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, pada umumnya mengisahkan masalah yang sederhana, diceritakan secara singkat dan langsung pada tujuannya dibanding karya-karya fiksi yang lebih panjang.

Tahapan dalam menulis cerpen dimulai dengan menemukan inspirasi yang didapat dari pengalaman maupun imajinasi penulis, kemudian merangkainya menjadi sebuah cerita yang utuh dan padu, sehingga cerita tersebut sampai kepada pembaca. Langkah-langkah dalam menulis cerpen (Suwandi & Sutarmo, 2008: 45) yaitu menentukan tema, sudut pandang, penciptaan karakter, penentuan alur atau plot, penulisan draf awal cerita, perevisian draf cerita, dan langkah terakhir adalah penentuan judul. Selain itu, langkah yang dapat ditempuh untuk menulis cerpen (Maryati & Sutopo, 2008: 46) yaitu memilih ide cerita, membuat garis besar cerita, mengembangkan garis cerita menjadi cerita, dan memeriksa keruntutan dan kelogisan cerita. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dasar kriteria penilaian hasil menulis cerpen siswa dalam penelitian ini adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dalam proses dan hasil pembelajaran yang selama ini dilaksanakan (Asrori, 2011: 17). Sumber data penelitian didapatkan dari guru dan siswa. Guru yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini

adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAS Yasti Singkawang, serta diperoleh dari siswa kelas X A MAS Yasti Singkawang yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* dalam menulis cerpen. Hasil penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* difokuskan pada penilaian proses yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*, dan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tak langsung. Alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik yang dilakukan sebagai berikut. Pertama, lembar observasi yang meliputi lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan lembar pengamatan aktivitas agar peneliti dapat mengamati dan menilai aktivitas dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, tes tertulis yang berupa soal esai yaitu berkenaan dengan menulis cerpen. Ketiga, dokumen atau arsip yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai yang diberikan guru, dan foto. Indikator keberhasilan siswa dalam praktik keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* apabila 75% siswa kelas X A MAS Yasti Singkawang mendapatkan skor lebih atau sama dengan 70 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Pencapaian hasil belajar yang belum sampai pada angka 70 perlu dilakukan tindakan lagi atau ada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Analisis data ini dilakukan dengan

kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik statistik komparatif digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang bersifat tes yaitu dengan membandingkan hasil antarsiklus (Suwandi, 2011: 66). Data diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*. Teknik analisis kritis digunakan untuk menghitung data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan/ atau setelah pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini meliputi hasil perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan

peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk hubungan antarsiklus yaitu antarsiklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran (aktivitas siswa), peningkatan hasil belajar dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

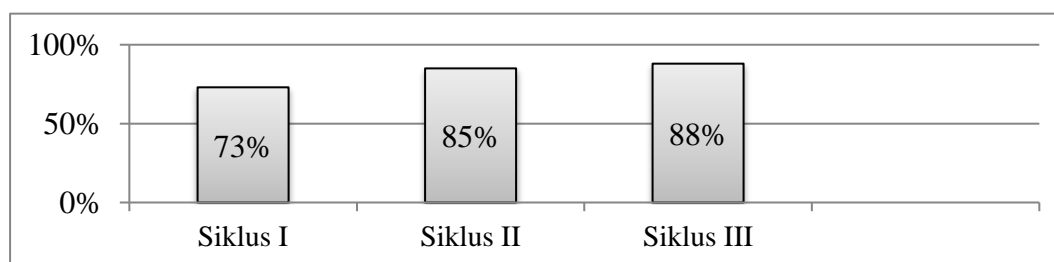
Pada perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* terjadi peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya baik itu siklus I, II, dan siklus III. Perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I mencapai 73%, pada siklus II mencapai 85%, dan pada siklus III mencapai 88%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12%. Selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 3%. Dari hasil peningkatan perencanaan pembelajaran tersebut maka hasil pembelajaran juga akan menjadi lebih baik. Hasil peningkatan perencanaan juga dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *I Am The* pada Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perencanaan Pembelajaran	73%	85%	88%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif

tipe *i am the* dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Grafik 1. Hasil Peningkatan APKG I Siklus I, II, dan III

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada setiap siklus mengalami peningkatan.

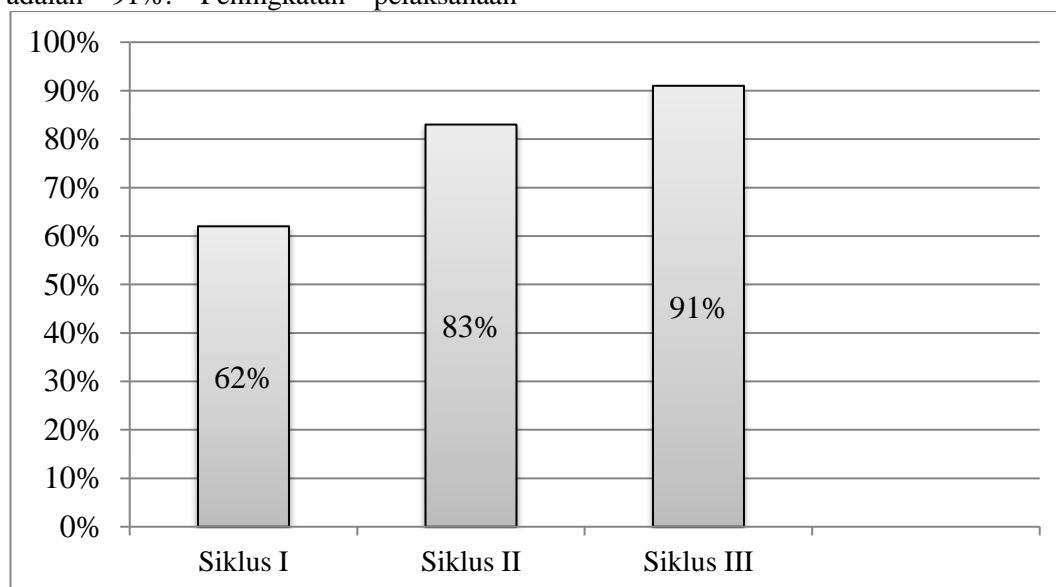
Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *I Am The* Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pelaksanaan	62%	83%	91%
	(Cukup Baik)	(Baik)	(Baik Sekali)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I adalah 62%, pada siklus II 83%, dan pada siklus III adalah 91%. Peningkatan pelaksanaan

pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 8%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



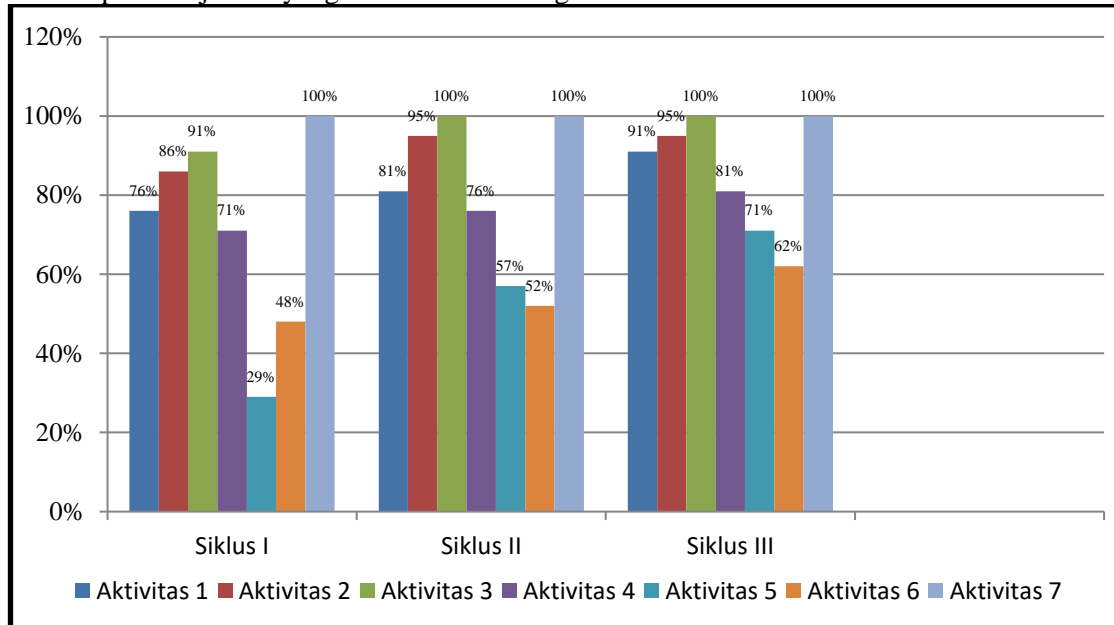
Grafik 2. Hasil Perbandingan APKG II Siklus I, II, dan III

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan yang terjadi antara siklus I, II, dan III. Dalam aktivitas ada 7 aspek yang dinilai yaitu: 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang menulis cerpen. 2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*. 3) keterlibatan siswa dalam kegiatan memilih

peran berdasarkan kertas yang telah disiapkan guru. 4) keterlibatan siswa dalam bekerja sama secara berpasangan (proses *i am the*) untuk menggali informasi tentang peran dan topik yang dipilih. 5) keterlibatan siswa dalam bertanya. 6) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan atau tanggapan. 7) kesungguhan siswa dalam menulis cerita pendek. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif

tipe *i am the* pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dibuat telah

sesuai dengan kriteria penilaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Grafik 3. Hasil Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Pada hasil belajar siswa dalam menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada

siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel kesimpulan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *I Am The* pada Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Keseluruhan Nilai	1221	1493	1755
Rata-Rata Nilai Siswa	58	71	84
Jumlah Siswa Tuntas	7 Siswa	12 Siswa	19 Siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14 Siswa	9 Siswa	2 Siswa
Persentase Ketuntasan Belajar	33%	57%	90%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* meningkat. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I memperoleh rata-rata 58. Siklus I menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75 maka perlu diadakan siklus II. Setelah refleksi dan dilakukan tindakan siklus II

mengalami peningkatan menjadi rata-rata 71. Namun, hasil siklus II juga belum memenuhi standar ketuntasan, maka diadakan lagi siklus III. Pada siklus III nilai rata-rata naik menjadi 84 dan sudah mencapai standar yang telah ditentukan.

Pembahasan

Proses pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini tampak dari hasil pengamatan pada hasil perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas

siswa, dan hasil kerja siswa dalam menulis cerpen. Aspek dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kriteria cukup baik, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* yang dinilai terdapat 3 aspek berkategori sangat baik yakni dalam merencanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi teknik penilaian, instrumen penilaian, dan pedoman penilaian.

Terdapat 8 aspek yang mendapat kriteria baik yaitu merumuskan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*, menyusun langkah-langkah pelaksanaannya dengan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan pedoman penilaian. Terdapat 4 aspek mendapat kriteria cukup yaitu mengembangkan materi pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Jadi pada APKG I mendapatkan hasil persentase 73% dengan kategori cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut.

Pertama, guru masih kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran, dikarenakan isi materi yang terdapat pada buku yang digunakan guru sangat terbatas. *Kedua*, guru mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini dikarenakan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda. *Ketiga*, guru bingung dalam pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan

karakteristik siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan sumber belajar. *Keempat*, guru juga bingung dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai sumber langkah-langkah pembelajaran masih belum dipersiapkan secara lengkap dan sesuai.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian besar aspek yang dinilai sudah mencapai kriteria cukup baik. Pemaparan 19 aspek yang dinilai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat 3 aspek berkategori sangat baik yaitu guru mengucapkan salam dan disertai dengan menyapa siswa dalam keadaan siswa yang tenang dan kondusif, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara bertanya kepada ketua tingkat tentang kehadiran siswa, guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, sehingga pembelajaran dapat difokuskan sesuai KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Terdapat 6 aspek berkategori baik yaitu guru menampilkan contoh cerpen dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, guru menstimulus siswa tentang topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menentukan sebuah tema, sehingga tampak seluruh siswa mengerjakan instruksi tersebut, guru membagikan instruksi tertulis kepada siswa, hal ini tampak siswa bertanya langsung kepada guru untuk menggali informasi berkaitan peran yang dipilih, guru menginstruksi siswa untuk melakukan tugas secara individu, guru bertanya tentang kesulitan siswa dalam menulis cerpen, hal ini tampak dari respon siswa yang baik.

Terdapat 7 aspek berkategori cukup baik yaitu guru menggali pengetahuan awal siswa, guru menjelaskan tahap-tahap menulis cerpen, namun tahapan-tahapan

umum saja tanpa secara detail, seperti guru menjelaskan bahwa tahap yang utama adalah menentukan tema dan unsur-unsur intrinsik cerpen, guru memberikan penguatan kepada setiap siswa tentang pentingnya memahami peran yang dipilih, guru menginstruksi kepada siswa untuk berpasangan yaitu mengelompokkan siswa secara heterogen, namun masih banyak siswa yang memilih untuk bekerja secara individu, guru memberikan umpan balik dan penguatan berbentuk lisan, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, namun kesimpulan tidak dilakukan secara lengkap karena alokasi waktu yang tidak cukup, guru melakukan refleksi di kegiatan akhir pembelajaran, namun refleksi hanya berupa harapan atas hasil kerja siswa. Jadi secara keseluruhan persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 62% dengan kategori cukup baik, sehingga masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut.

Pertama, pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak melaksanakan apersepsi, seharusnya apersepsi ini penting untuk disampaikan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa materi sebelumnya yang dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, guru tidak memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan awal pembelajaran sangat penting sekali guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi dijelaskan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. *Ketiga*, pengelolaan waktu yang kurang tepat menyebabkan siswa tidak mempresentasikan cerpen yang dibuat. Alokasi waktu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa terlalu lama mencari ide dan menyunting cerpen yang telah dibuat.

Keempat, guru tidak menggali pengetahuan awal siswa tentang menulis cerpen, namun hanya bertanya tentang unsur-unsur cerpen. Seharusnya guru

mengetahui pengetahuan awal siswa tentang menulis cerpen agar guru bisa menjelaskan kembali hal-hal yang tidak diketahui siswa tentang menulis cerpen. *Kelima*, guru tidak menjelaskan tahap-tahap menulis cerpen secara lengkap dan detail, karena sebelumnya guru sudah menyampaikan materi tersebut. *Keenam*, guru tidak memberikan penguatan kepada setiap siswa terhadap pentingnya memahami peran yang dipilih, sehingga sebagian siswa tidak mementingkan pemilihan peran dalam cerpen yang akan dibuat, siswa hanya terfokus pada ide yang didapat. *Ketujuh*, siswa secara berpasangan bertukar pikiran dalam menggali informasi berkaitan peran yang dipilih, baik berdasarkan pengalaman maupun berdasarkan imajinasi rekannya. Namun, ada beberapa pasangan yang tidak bekerja sama (*sharing*) dan bekerja secara individu. *Kedelapan*, guru tidak memberikan umpan balik positif, penguatan, menyimpulkan, merefleksi kegiatan pembelajaran dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa, hal ini disebabkan waktu pembelajaran sudah selesai sehingga siswa hanya mengumpulkan tugas saja. Seharusnya dalam kegiatan penutup pembelajaran penting sekali guru memberikan umpan balik, penguatan, menyimpulkan, dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sudah baik. Hasil yang didapatkan peneliti dan pengamat terhadap aktivitas siswa sebagai berikut. *Pertama*, 16 siswa atau 76% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis cerpen, namun beberapa siswa lainnya sibuk sendiri dan ada yang tidur. *Kedua*, 18 siswa yang fokus memerhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *i am*

the, walaupun masih ada siswa yang terlihat tidak antusias dalam pembelajaran. *Ketiga*, ada 19 siswa atau 90% yang bersungguh-sungguh melaksanakan instruksi yang guru berikan. *Keempat*, 15 siswa bersungguh-sungguh berdiskusi dengan pasangannya, namun ada 6 siswa yang bekerja secara individu dan kadang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan. *Kelima*, 6 siswa atau 29% yang bertanya kepada guru, namun pertanyaan siswa ini dilakukan ketika proses pengerjaan tugas, bukan saat guru memberikan kesempatan bertanya. *Keenam*, 10 siswa 48% yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. *Ketujuh*, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yaitu menulis cerpen, hal ini dibuktikan dari penyelesaian tugas siswa yang tepat waktu walaupun hasil yang diperoleh belum memperoleh hasil yang maksimal.

Rata-rata hasil tes keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I adalah 58. Dari 21 siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa, dan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 86 (diperoleh 2 siswa) dan nilai terendah 33 (diperoleh 3 siswa). Pada siklus I ini ketuntasan klasikal siswa adalah 33%.

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang meliputi perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa dalam menulis cerpen. Perencanaan pada siklus II didasari perbaikan pada siklus I yaitu merevisi perangkat perencanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengamatan terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kategori baik, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* yang dinilai terdapat 6 aspek berkategori sangat baik, 9 aspek yang

mendapat kriteria baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh persentase 85% dengan kategori baik. Aspek-aspek yang diperbaiki pada siklus II sebagai berikut. *Pertama*, peneliti dan guru mengembangkan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengembangan materi ini terutama tentang langkah-langkah dalam menulis cerpen dan pemilihan cerpen yang sesuai. *Kedua*, pemilihan sumber belajar yang memuat materi lebih lengkap.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis cerpen pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* adalah 83% dengan kategori baik, karena dari 19 aspek yang dinilai, terdapat 6 aspek dengan skor 4, dan 13 aspek dengan skor 3, sedangkan skor 2 dan 1 tidak ada. Jadi, kemampuan guru dapat dikategorikan baik. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa. *Kedua*, guru lebih spesifik menjelaskan tahap-tahap menulis cerpen. *Ketiga*, guru memberikan penguatan kepada setiap siswa tentang pentingnya memahami peran yang dipilih. *Keempat*, siswa dapat bekerja sama dengan baik, hal ini tampak pada solidaritas dan keseriusan siswa dalam berdiskusi. *Kelima*, siswa melakukan presentasi terhadap cerpen yang telah dibuat. *Keenam*, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sudah baik. Terdapat 17 siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis cerpen dengan penuh perhatian, 20 siswa yang

fokus memerhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *i am the*, terdapat 21 siswa yang terlibat dalam kegiatan memilih peran berdasarkan kertas yang telah disiapkan guru, 16 siswa bekerja sama secara berpasangan (proses *i am the*) untuk menggali informasi tentang peran dan topik yang dipilih, 12 siswa atau 57% yang bertanya kepada guru, hanya 11 siswa 52% siswa aktif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru, semua siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penilaian menulis cerpen siswa pada siklus II diketahui siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dan yang tidak tuntas 9 siswa. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 (diperoleh 1 siswa), dan nilai terendah yaitu 33 (diperoleh oleh 1 siswa) dengan rata-rata nilai siswa 71. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%, namun hanya mencapai 57%. Pembelajaran akan diperbaiki pada siklus III.

Proses pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dibanding siklus I dan siklus II, baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa. Aspek dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kategori baik sekali, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* yang dinilai terdapat 8 aspek berkategori sangat baik dan 7 aspek yang mendapat kriteria baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III diperoleh persentase 88% dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti perencanaan pada siklus III sudah dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* adalah 91% dengan kategori baik sekali, karena dari 19 aspek yang dinilai, terdapat 14 aspek dengan skor 4, dan 4 aspek dengan skor 3, skor 2 tidak ada, dan 1 aspek mendapatkan skor 1. Jadi, kemampuan guru dapat dikategorikan baik sekali. Hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III siswa sudah dapat bekerja sama, memahami peran yang dipilih, dan termotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the*. Rata-rata nilai menulis cerpen siswa yaitu 84 dengan ketuntasan klasikal 90% dengan kategori baik sekali. Jadi, siklus III sudah mencapai dan melebihi klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, desain pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I memperoleh hasil 73% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% dengan memperoleh hasil 85% dengan kategori baik, dan siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 3% dengan hasil 88%. Dengan demikian hasil desain pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* pada siklus I memperoleh hasil 62% (cukup), siklus II memperoleh hasil sebesar 83% (baik), serta siklus III memperoleh hasil 91% (baik sekali). Dengan demikian hasil pelaksanaan

pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. *Kedua*, evaluasi hasil pembelajaran menggunakan tes tertulis yaitu menulis cerpen. Berdasarkan evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 58 (cukup), siklus II dengan rata-rata 71 (cukup), dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III dengan rata-rata 84 (baik). Jadi, hasil nilai rata-rata siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran. Kesiapan dalam merencanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena menganggap sulit untuk memulai sebuah tulisan dan sulitnya mendapatkan ide kreatif. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki sumber inspirasi untuk dijadikan ide, termotivasi, dan mampu membangun solidaritas antarteman. *Ketiga*, strategi pembelajaran aktif tipe *i am the* ini sebaiknya diterapkan pada materi lainnya, dan ini juga jadi bahan pertimbangan untuk guru karena strategi ini telah mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Maryati & Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patimawati. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe "Saya Adalah" Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Limau Manis*. <http://repository.uin-suska.ac.id/5925/>. Diakses 10 Februari 2017
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, Sarwiji & Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku Untuk Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.